

**PENERAPAN STRATEGI INKUIRI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS DI MI AL-ISLAH NATAR
LAMPUNG SELATAN**

Zacky Yatul Latifah¹, Budi Waluyo², Sahidin Wahyudi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

zackyyalatifah@gmail.com

Keywords: Inquiry Strategy, Learning Outcomes, Social Studies, Students.

Kata Kunci: Strategi Inkuiri, Hasil Belajar, Ips, Peserta Didik.

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the inquiry strategy in improving students' learning outcomes in Social Studies (IPS) at MI Al-Islah Natar, South Lampung. The research used a descriptive qualitative method, with data collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. All field data were fictional but arranged realistically.

The findings indicate that the implementation of the inquiry strategy positively contributes to improving students' learning outcomes. This strategy encourages students to think critically, actively ask questions, seek information independently, and solve problems creatively. However, some challenges were identified, such as limited learning resources and differences in students' prior abilities, which influenced the strategy's effectiveness.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Al-Islah Natar, Lampung Selatan. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta dokumentasi hasil belajar. Seluruh data lapangan bersifat fiktif namun disusun secara realistis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Strategi ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, aktif bertanya, mencari informasi secara mandiri, dan memecahkan masalah secara kreatif. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pembelajaran dan perbedaan kemampuan awal peserta didik yang memengaruhi efektivitas strategi.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, sehingga

peserta didik mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), guru memegang peran sentral dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik agar dapat memahami materi pelajaran secara optimal.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting karena tidak hanya menekankan pemahaman terhadap fakta sejarah, geografi, dan ekonomi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktik pembelajaran di MI Al-Islah Natar, Lampung Selatan, masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi IPS secara mendalam. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar yang cenderung rendah dan keterlibatan peserta didik yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu strategi pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah strategi inkuiri. Strategi ini mendorong peserta didik untuk aktif bertanya, mencari informasi, melakukan analisis, dan menemukan jawaban secara mandiri. Dengan pendekatan inkuiri, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Mereka diajak untuk mengeksplorasi materi secara kritis dan kreatif, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala yang muncul selama penerapan strategi tersebut, seperti keterbatasan sarana pembelajaran, variasi kemampuan awal peserta didik, serta perbedaan motivasi belajar.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Sari (2020) menemukan bahwa strategi inkuiri meningkatkan partisipasi aktif dan kemampuan analisis peserta didik dalam pelajaran IPS. Selain itu, Rahmawati (2021) menekankan bahwa strategi inkuiri membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengeksplorasi materi secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Al-Islah Natar, Lampung Selatan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta bagi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri.

KERANGKA TEORI

Strategi inkuiri merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif peserta didik dalam menemukan konsep atau prinsip sendiri melalui proses bertanya, meneliti, dan menganalisis informasi. Menurut Arikunto (2010), strategi inkuiri dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga belajar untuk mengeksplorasi dan menyimpulkan materi secara mandiri.

Pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena sosial di sekitarnya. Dengan menggunakan strategi inkuiri, peserta didik diajak untuk mengamati lingkungan, mengajukan pertanyaan, mencari jawaban melalui berbagai sumber informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis mereka sendiri. Joyce, Weil, & Calhoun (2015) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri efektif untuk meningkatkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep abstrak dan kontekstual, seperti IPS.

Selain itu, penerapan strategi inkuiri dalam pembelajaran juga berkaitan erat dengan teori konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan reflektif. Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pengetahuan tidak hanya ditransfer dari guru ke peserta didik, tetapi harus melalui proses eksplorasi, interaksi sosial, dan refleksi. Strategi inkuiri memungkinkan peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka aktif terlibat dalam proses menemukan informasi dan mengaitkan informasi dengan pengalaman nyata mereka. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam konteks IPS, kemampuan ini sangat penting agar peserta didik tidak sekadar menghafal fakta, tetapi mampu menganalisis peristiwa sosial, sejarah, dan geografi secara menyeluruh.

Selain itu, strategi inkuiri juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif guru sebagai fasilitator. Guru memberikan panduan, menstimulasi pertanyaan, dan mengarahkan peserta didik dalam menemukan jawaban, tanpa langsung memberikan kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2011) yang menyatakan bahwa peran guru dalam strategi inkuiri adalah memfasilitasi proses pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif sehingga peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan strategi inkuiri juga berhubungan dengan motivasi belajar peserta didik. Slavin (2012) menjelaskan bahwa strategi yang memicu rasa ingin tahu dan memberi kesempatan untuk bereksperimen akan meningkatkan minat dan motivasi belajar. Peserta didik yang termotivasi cenderung lebih aktif bertanya, mencari informasi tambahan, dan berdiskusi dengan teman sebaya, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar. Sari (2020) menemukan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis inkuiri menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan kemampuan analisis pada mata pelajaran IPS. Rahmawati (2021) juga menekankan bahwa strategi ini membuat pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam mencari informasi dan menyelesaikan masalah.

Dengan dasar teori dan temuan penelitian sebelumnya, strategi inkuiri dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Al-Islah Natar. Strategi ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memperbaiki proses dan hasil belajar melalui penerapan strategi inkuiri secara langsung di ruang kelas. Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Model ini dipilih karena fleksibel dan memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran IPS menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik strategi inkuiri. Rencana ini mencakup penyusunan RPP, lembar kerja peserta didik, instrumen observasi, serta penentuan indikator keberhasilan. Guru juga diberi penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran inkuiri agar pelaksanaannya sesuai dengan konsep dasar, yaitu dimulai dari penyajian masalah, pengajuan hipotesis, pengumpulan data, analisis, hingga penyimpulan. Tahap perencanaan ini sangat krusial karena akan menentukan efektivitas pelaksanaan tindakan di kelas.

Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan, di mana guru menerapkan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran IPS. Pada tahap ini peserta didik diarahkan untuk berperan aktif melalui kegiatan mengamati fenomena sosial, mengajukan pertanyaan, mencari informasi dari berbagai sumber, berdiskusi, hingga menyimpulkan hasil temuan mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan stimulus berupa pertanyaan pemantik, menyediakan media pembelajaran, serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani mengungkapkan pendapat. Seluruh proses ini dilakukan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis.

Tahap ketiga adalah observasi, yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi melibatkan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, baik aktivitas individu maupun kelompok. Instrumen observasi digunakan untuk menilai aspek partisipasi, kemampuan bertanya, kemampuan mengumpulkan data, kemampuan menganalisis informasi, serta sikap peserta didik selama proses inkuiri. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga diukur melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui peningkatan capaian belajar setelah penerapan strategi inkuiri.

Tahap terakhir yaitu refleksi, dilakukan setelah seluruh kegiatan pembelajaran dan observasi pada satu siklus selesai. Pada tahap ini peneliti dan guru menganalisis kelebihan, kekurangan, serta kendala yang ditemui selama proses pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus pertama, maka dilakukan perbaikan strategi, penyesuaian materi, atau penyempurnaan instrumen agar hasil yang diperoleh pada siklus selanjutnya lebih optimal.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Al-Islah Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2025–2026, yang berjumlah 23 siswa. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer berupa hasil tes belajar, lembar observasi, dan dokumentasi selama proses pembelajaran, serta data sekunder berupa dokumen kurikulum, nilai sebelumnya, dan perangkat pembelajaran. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes hasil belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman. Analisis ini memungkinkan peneliti mengolah data secara sistematis sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas penerapan strategi inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Triangulasi data juga digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana penerapan strategi inkuiri mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Al-Islah Natar Lampung Selatan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan masing-masing siklus menunjukkan perkembangan signifikan baik pada aspek proses pembelajaran maupun peningkatan nilai hasil belajar peserta didik.

Pada Siklus I, proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai tertarik dengan aktivitas inkuiri, namun masih terlihat adanya

kebingungan dalam memahami langkah-langkah penyelidikan. Hal ini terlihat ketika peserta didik diminta untuk mengajukan pertanyaan atau hipotesis; banyak dari mereka yang masih pasif dan menunggu arahan guru. Pada tahap mengumpulkan data, beberapa kelompok juga masih kesulitan mencari sumber informasi yang relevan. Meskipun demikian, partisipasi peserta didik sudah lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional, terutama ketika berdiskusi dalam kelompok kecil.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus I menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, hanya 13 siswa (56%) yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 63, yang menunjukkan bahwa target peningkatan hasil belajar belum tercapai. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan pada desain pembelajaran, terutama dalam memberikan contoh lebih konkret, memperjelas instruksi, serta memberikan pendampingan yang lebih intensif saat peserta didik melakukan penyelidikan.

Masuk pada Siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru memberikan contoh pertanyaan inkuiri yang lebih jelas, menyediakan media pembelajaran tambahan, serta memperkuat pendampingan saat peserta didik mengumpulkan dan mengolah data. Selain itu, pembelajaran dirancang lebih interaktif dengan melibatkan lebih banyak aktivitas visual dan diskusi terbimbing agar peserta didik merasa lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat.

Perubahan tersebut menunjukkan dampak yang sangat positif. Pada siklus ini, peserta didik terlihat jauh lebih aktif dan antusias. Mereka mulai terbiasa mengajukan pertanyaan kritis, menyampaikan dugaan awal (hipotesis), serta bersama-sama melakukan eksplorasi melalui buku, gambar, atau sumber lain yang disediakan. Aktivitas diskusi berlangsung lebih hidup, dan setiap kelompok mampu mempresentasikan hasil temuan mereka dengan lebih sistematis. Kepercayaan diri peserta didik juga meningkat, terlihat dari lebih banyaknya siswa yang berani tampil di depan kelas.

Hasil evaluasi pada akhir Siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 20 dari 23 siswa (87%) berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi **81**, yang berarti telah melampaui target yang ditetapkan. Kenaikan rata-rata sebesar 18 poin dari siklus sebelumnya menunjukkan bahwa strategi inkuiri memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain nilai akademik, kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berpikir kritis, serta mengekspresikan gagasan juga mengalami peningkatan yang terlihat dari hasil observasi guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif, tetapi juga mengembangkan aspek afektif dan kognitif peserta didik. Peserta didik menjadi lebih

aktif, kritis, mandiri, dan mampu memahami konsep IPS dengan lebih mendalam melalui proses menemukan sendiri. Temuan ini semakin menegaskan bahwa strategi inkuiri merupakan metode pembelajaran yang efektif digunakan pada jenjang MI, khususnya untuk mata pelajaran IPS yang membutuhkan kemampuan analisis dan pemahaman konteks sosial.

b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Al-Islah Natar Lampung Selatan. Temuan ini menguatkan pendapat para ahli bahwa strategi inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan keaktifan peserta didik secara optimal. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, menyelidiki, dan menarik kesimpulan, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengalami sendiri proses memperoleh pengetahuan.

Pada Siklus I, penggunaan strategi inkuiri masih belum berjalan sepenuhnya efektif karena peserta didik belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran yang menuntut mereka menjadi pusat aktivitas (*student-centered*). Sebagian peserta didik masih cenderung menunggu instruksi guru, sulit mengajukan pertanyaan, serta belum mampu menentukan sumber informasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa perubahan model belajar dari yang bersifat konvensional menuju inkuiri membutuhkan proses adaptasi. Kecenderungan awal peserta didik untuk bersikap pasif menandakan bahwa pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan pendekatan ceramah atau metode hafalan yang tidak menuntut eksplorasi mendalam.

Namun, setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, terlihat bahwa peserta didik mulai mampu menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran inkuiri. Perbaikan yang dilakukan guru seperti memberikan contoh pertanyaan penelitian, menyediakan media pendukung, dan mendampingi secara intensif saat proses penyelidikan terbukti berdampak positif. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan pendapat. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi inkuiri dapat berjalan efektif apabila guru memberikan pemandu belajar (*scaffolding*) yang cukup pada tahap awal pembelajaran.

Peningkatan nilai rata-rata dari 63 pada Siklus I menjadi 81 pada Siklus II menunjukkan bahwa strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan partisipasi belajar, tetapi juga pemahaman materi IPS secara substansial. Peserta didik lebih mudah memahami konsep karena proses belajar yang mereka jalani bersifat kontekstual dan pengalaman langsung. Mereka tidak hanya membaca atau mendengarkan, tetapi melakukan eksplorasi, mengidentifikasi informasi, dan menarik kesimpulan melalui

pengalaman belajar yang bermakna. Proses menemukan sendiri (discovery) inilah yang telah terbukti meningkatkan pemahaman jangka panjang.

Selain itu, penerapan strategi inkuiri juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan sosial peserta didik. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi membuat mereka terbiasa bekerja sama, menghargai pendapat teman, serta mengembangkan kemampuan komunikasi. Aspek afektif seperti rasa percaya diri dan motivasi belajar juga meningkat, terutama karena peserta didik merasa dihargai ketika pendapat mereka didengarkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

Dari hasil observasi, guru juga memperoleh wawasan baru bahwa strategi inkuiri dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang menarik dan menantang. Meskipun memerlukan persiapan lebih matang, hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan baik pada ranah kognitif maupun non-kognitif peserta didik. Proses refleksi setiap siklus juga menunjukkan bahwa keberhasilan strategi inkuiri sangat bergantung pada bagaimana guru merancang kegiatan penyelidikan, memberikan arahan, serta mengelola dinamika kelas agar peserta didik tetap aktif dan terarah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS di tingkat MI. Keberhasilan strategi ini tidak hanya terlihat pada nilai akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang dinamis dan penuh eksplorasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MI Al-Islah Natar Lampung Selatan. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan nilai rata-rata peserta didik, dari 63 pada Siklus I menjadi 81 pada Siklus II. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam pemahaman konsep IPS setelah peserta didik dibimbing untuk belajar melalui proses penyelidikan, bertanya, mengamati, dan menarik kesimpulan sendiri.

Strategi inkuiri tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga berpengaruh positif terhadap aspek afektif dan sosial peserta didik. Mereka menjadi lebih aktif, percaya diri, berani mengutarakan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi dari guru.

Bagi guru, penerapan strategi inkuiri memberikan pandangan baru bahwa pembelajaran yang efektif tidak selalu harus berpusat pada guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir peserta didik, sehingga mereka dapat membangun pemahaman secara mandiri dan kontekstual. Dengan demikian, strategi inkuiri layak diterapkan sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Z. (2016). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.